

# **Wayfinding bagi Tunanetra pada Sekolah Luar Biasa Tipe A (Studi Kasus: SMP/SMALB A YPAB Surabaya)**

**Rizka Nur Afifah<sup>1</sup> dan Muhammad Satya Adhitama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: sketz29@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tunanetra memiliki keterbatasan pada penglihatannya dimana tidak dapat menangkap informasi secara visual sehingga memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan *wayfinding*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *wayfinding* pada tunanetra khususnya di SMP/SMALB A YPAB Surabaya. Berdasar observasi awal diketahui bahwa lokasi penelitian belum didesain sesuai standar aksesibilitas, maka ingin diketahui elemen *wayfinding* apa saja yang membantu tunanetra dengan kondisi lingkungan yang ada.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang dimiliki berupa data pemetaan pergerakan tunanetra dan data lingkungan eksisting. Data pergerakan tunanetra didapatkan dengan metode *person centered mapping* dengan sampel siswa tunanetra grup, total dan *lowvision* yang bergerak tanpa bantuan orang lain. Dari kedua data tersebut dilakukan analisis keterkaitan antara pola pergerakan dengan data lingkungan eksisting. Dari hasil analisis kemudian dilakukan sintesis terkait *wayfinding* bagi tunanetra, yaitu elemen *landmark* dan *clue*.

Hasil penelitian *wayfinding* pada tunanetra menunjukkan adanya perbedaan pada elemen *landmark* dan *clue* bagi tunanetra total, *lowvision* maupun grup. Tunanetra total dan grup banyak menggunakan indra perabaan tangan kemudian indra perabaan kaki. Berbeda dengan pada tunanetra *lowvision*, dimana indra penglihatan masih berfungsi sehingga tidak banyak menggunakan indra perabaan melainkan mengutamakan indra penglihatan.

Kata kunci: *wayfinding*, tunanetra, perabaan

## **ABSTRACT**

*Visually impaired people have limit ability in vision, it caused they have unique characteristics of wayfinding. This research was conducted to find out how is wayfinding for the visually impaired, especially in SMP / SMALB A YPAB Surabaya. Based on observation, the research location hasn't been designed according to accessibility standards, this research found some wayfinding elements that can help visually impaired people*

*This research used descriptive qualitative methods, where data held in the form of visually impaired people's movement path and existing elements data. The movement path data was obtained by the person centered mapping method with samples of totally blind, low vision blind and group students who moved without any help of the other. From the two data obtained, an analysis of linkages between behavior mapping and the existing elements is carried out. From the results of the analysis, synthesis is carried out related to wayfinding for visually impaired people, which is landmark and clues elements. The results of the study show that there are differences in landmark and clues for the total blind, low vision and group. Total blind and group mostly used sense of hand-touch, while low vision blind used sense of vision*

*Keywords: wayfinding, visual impairment, sense*